

Universitas Sriwijaya

**JENIS-JENIS TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) DI  
KAWASAN AIR TERJUN JUKUNG KECAMATAN LUBUK  
LINGGAU SELATAN I DAN SUMBANGANNYA PADA  
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Cindy Rahma Rossa**

**06091381520054**

**Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**JENIS-JENIS TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) DI KAWASAN  
AIR TERJUN JUKUNG KECAMATAN LUBUK LINGGAU  
SELATAN I DAN SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN  
BIOLOGI DI SMA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Cindy Rahma Rossa**

**NIM : 06091381520054**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing 1,**



**Drs. Khairon Nazip, M.Si  
NIP. 196404231991021001**

**Pembimbing 2,**



**Dr. Rahmi Susanti, M.Si  
NIP. 196702121993032002**

**Mengetahui  
Koordinator Program Studi**



**Dr. Yenny Anwar, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197910142003122002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Rahma Rossa

NIM : 06091381520054

Program Studi : Pendidikan Biologi

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Jenis-jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Cindy Rahma Rossa

06091381520054

## PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Jenis-jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di SMA” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Khoiron Nazip, M.Si dan Ibu Dr. Rahmi Susanti, M.Si, sebagai pembimbing atas segala yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A.,Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Ismet, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA , Dr.Yenny Anwar, S.Pd.,M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kak Wawan dan Mbak Icha selaku staff administrasi program studi Pendidikan Biologi yang senantiasa membantu mengurus segala keperluan administrasi di Jurusan Pendidikan Biologi.

Terimakasih juga kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahku Rahmad Ari Johan, Ibuku Herlina, dan Papaku Imron, kepada Adikku Andree, Zibran, dan Ridho atas semua dukungan dari aspek doa dan motivasi yang senantiasa menemani dan mengiringi langkah penulis serta tak lupa terimakasih banyak atas semua pendanaan selama menyelesaikan

masa studiku hingga akhir. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua anggota keluarga lainnya yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta doa. Tidak lupa ucapkan terimakasih teruntuk teman-teman seperjuangan Belando 09, Gaje, dan teman-teman dari Pendidikan Biologi angkatan 2015 lainnya yang telah memberi dukungan dan juga semangat serta sama-sama dalam merasakan suka dan duka, keluh dan kesah. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian semua dimanapun kalian berada.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Biologi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah senantiasa penulis berharap agar usaha ini dijadikan amal shalih dan diberikan pahala oleh-Nya. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Ammin Aamiin Ya Rabbal Allamin.

Palembang, Juli 2020

Penulis



Cindy Rahma Rossa

## DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Abstrak.....	1
Abstract.....	2
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Tumbuhan Paku.....	9
2.2 Organ Vegetatif Tumbuhan Paku.....	10
2.3 Organ Generatif Tumbuhan Paku.....	12
2.4 Siklus Hidup Tumbuhan Paku.....	13
2.5 Klasifikasi Tumbuhan Paku.....	14
Kelas Psilophytinae (Paku Purba).....	14
Kelas Lycopodiinae (Paku Kawat atau Paku Rambut).....	15
Kelas Equisetinae (Paku Ekor Kuda).....	15
Kelas Filicinae (Paku Sejati).....	16
2.6 Ciri-ciri Tumbuhan Paku.....	17
2.7 Peranan Tumbuhan Paku.....	18
2.8 Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Paku.....	19
2.9 Sumbangan terhadap Pembelajaran Biologi.....	20

<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3. Alat dan Bahan.....	22
3.4. Parameter yang diamati.....	23
3.5 Pengukuran Paramater Lingkungan.....	24
3.6. Cara Kerja.....	25
3.6.1. Penentuan Area.....	25
3.6.2. Pengambilan Sampel.....	25
3.6.3. Identifikasi Tumbuhan Paku.....	26
3.6.4. Pembuatan Herbarium.....	26
3.7. Membuat Kunci Determinasi.....	27
3.7. Penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan <i>Booklet</i> .....	27
3.8. Analisa Data.....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Deskripsi Jenis Jenis Tumbuhan Paku ( <i>Pteridophyta</i> ) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I.....	30
4.2. Kunci Determinasi Tumbuhan Paku ( <i>Pteridophyta</i> ) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I.....	41
4.3. Pembahasan.....	42
4.4 Sumbangan Hasil Penelitian.....	45
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>48</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data deskripsi jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta).....	28
Tabel 2. Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I.....	29
Tabel 3. Faktor Lingkungan di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan LubukLinggau Selatan I.....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Struktur Morfologi Tumbuhan Paku.....	10
Gambar I.2. Macam Bentuk Batang.....	11
Gambar I.3. Macam Bentuk Daun.....	12
Gambar I.4. Macam bentuk indusium pada Sorus.....	13
Gambar I.5. Siklus Hidup Tumbuhan Paku.....	14
Gambar I.6. Kelas Psilophytinae ( <i>Psilotum nudum</i> ).....	15
Gambar I.7. Kelas Lycopodinae.....	15
Gambar I.8. Kelas Equisetinae.....	16
Gambar I.9. Kelas Filicinae.....	17
Gambar 2.1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I.....	21
Gambar 2.2. Macam Bentk Rizoma.....	22
Gambar 2.3. Macam Bentuk Daun.....	23
Gambar 2.4. Skema Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 3.1. <i>Drymoglossum piloselloides</i> .....	30
Gambar 3.2. <i>Pityrogramma calomelanos</i> .....	32
Gambar 3.3. <i>Phymatosorus scolopendria</i> .....	33
Gambar 3.4. <i>Platyserium coronarium</i> .....	34
Gambar 3.5. <i>Selaginella variegata</i> .....	35
Gambar 3.6. <i>Vittaria lineata</i> .....	36
Gambar 3.7. <i>Pteris longifolia</i> .....	37
Gambar 3.8. <i>Davallia denticulata</i> .....	38
Gambar 3.9. <i>Asplenium nidus</i> Linn.....	39
Gambar 3.10. <i>Nephrolepis bisserta</i> .....	40
Gambar 3.11. <i>Lygodium circinatum</i> .....	42

**JENIS-JENIS TUMBUHAN PAKU (PTERIDOPHYTA) DI  
KAWASAN AIR TERJUN JUKUNG KECAMATAN LUBUK  
LINGGAU SELATAN I DAN SUMBANGANNYA PADA  
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA**

Cindy Rahma Rossa<sup>1</sup>, Khoiron Nazip<sup>2</sup>, Rahmi Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM.32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan 30662

E-mail<sup>1</sup> : cindynrd27@gmail.com

E-mail<sup>2</sup> : nazipkhoironnazip@yahoo.co.id

E-mail<sup>3</sup> : rahmisusantifkipunsri@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tumbuhan paku (Pteridophyta) yang berhasil ditemukan dari Kawasan Air Terjun Jukung berjumlah 11 jenis yang tergolong kedalam 7 suku dan 11 marga. Tumbuhan paku yang telah berhasil ditemukan adalah *Drymoglossum piloselloides*, *Pityrogramma calomelanos*, *Phymatosorus scolopendria*, *Platyserium coronarium*, *Selaginella variegata*, *Asplenium nidus*, *Vittaria lineata*, *Pteris vittata*, *Davallia denticulata*, *Nephrolepis bisserata*, *Lygodium circinatum*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa suhu udara di kawasan air terjun jukung memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan tumbuhan paku. Hal ini ditunjukkan dengan suhu di sebelah utara air terjun berada pada angka 18°C lebih banyak ditemukan tumbuhan paku daripada di sebelah selatan 22°C. Sumbangan hasil penelitian terhadap pembelajaran Dunia Tumbuhan pada Mata Pelajaran Biologi di SMA adalah dalam bentuk RPP, LKPD, dan *Booklet*.

***Kata kunci:*** Jenis Tumbuhan Paku, Pteridophyta, pembelajaran Biologi

**TYPES OF FERN (*PTERIDOPHYTA*) IN JUKUNG  
WATERFALL AREA OF SOUTH LUBUKLINGGAU  
DISTRICT 1 AND DONATION FOR SCIENCE MATERIAL  
LEARNING OF CLASS X SENIOR HIGH SCHOOL**

Cindy Rahma Rossa<sup>1</sup>, Khoiron Nazip<sup>2</sup>, Rahmi Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Biology Education Study program of FKIP Sriwijaya University

<sup>2,3</sup>Lecturer of Biology Education Program of FKIP Sriwijaya University

Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM.32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan 30662

E-mail<sup>1</sup> : cindynrd27@gmail.com

E-mail<sup>2</sup> : nazipkhoironnazip@yahoo.co.id

E-mail<sup>3</sup> : rahmisusantifkipunsri@gmail.com

**ABSTRACT**

This research was conducted in the Jukung Waterfall Area, Lubuk Linggau Selatan District I. This research was a descriptive study. Fern (Pteridophyta) which have been found from the Jukung Waterfall Area amounted to 11 species belonging to seven tribes and 11 genera. The fern have been found are *Drymoglossum piloselloides*, *Pityrogramma calomelanos*, *Phymatosorus scolopendria*, *Platynerium coronarium*, *Selaginella variegata*, *Asplenium nidus*, *Vittaria lineata*, *Pteris vittata*, *Davallia denticulata*, *Nephrolepis bisserata*, *Lygodium circinatum*, *Nephrolepis bisser*. Based on the results of the study found that the air temperature in the jukung waterfall area has a major influence on the existence of fern. This is indicated by the temperature in the north of the waterfall which is 18 °C more ferns are found than in the south 22 °C. Contribution of research results to the learning of the Plant World in Biology in Senior High School is in the form of RPP, LKPD, and Booklet.

**Keywords:** *Types of Fern, Pteridophyta, Biology learning*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan tertinggi di dunia. Salah satu kelompok tumbuhan yang hidup di Indonesia adalah tumbuhan paku (Pteridophyta). Menurut Rismunandar dan Ekowati (1991) tumbuhan paku termasuk divisi Pteridophyta yang memiliki 15 suku dan 104 marga.

Tumbuhan paku di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan kelompok tumbuhan yang lainnya, sebab masyarakat menganggap bahwa tumbuhan paku kurang memberikan manfaat. Tumbuhan paku sebenarnya memiliki nilai ekologi dan ekonomi bagi kehidupan manusia. Menurut Dayat (2000), nilai ekologi dari tumbuhan paku adalah karena peranannya sebagai tumbuhan bawah dan pengaturan tata air serta pencegahan erosi. Nilai ekonomi tumbuhan ini pun tidak kecil artinya. Tumbuhan paku banyak dipelihara sebagai tanaman hias, terutama di kota-kota besar. Selain itu, tumbuhan paku digunakan sebagai bahan makanan berupa sayuran di beberapa tempat seperti di Sumatera Barat dan Jawa Barat. Tidak sedikit obat-obatan tradisional menggunakan bahan dari tumbuhan ini, untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Batang tumbuhan paku (paku tiang) dapat pula digunakan sebagai bahan papan pelapis dinding dan media tumbuh anggrek. Akhir-akhir ini banyak orang yang menggunakan tumbuhan paku sebagai bahan kerajinan tangan dan hiasan dekoratif.

Tumbuhan paku merupakan suatu divisi yang warganya telah jelas mempunyai kormus, artinya tubuhnya dengan nyata dapat dibedakan dalam tiga bagian pokoknya yaitu akar, batang, dan daun. Namun demikian pada tumbuhan paku belum dihasilkan biji. Alat perkembangbiakan tumbuhan paku yang utama adalah spora. Dari segi cara hidupnya, ada jenis-jenis paku yang hidup terestrial (paku tanah), ada paku epifit, dan paku air (Tjitrosoepomo, 2014). Asbar (2004) menyatakan bahwa tumbuhan paku dapat tumbuh pada habitat yang berbeda berdasarkan tempat hidupnya, tumbuhan paku ditemukan tersebar luas mulai

daerah tropis hingga dekat kutub utara dan selatan, mulai dari hutan primer, hutan sekunder, alam terbuka, dataran rendah hingga dataran tinggi, lingkungan yang lembab, basah, rindang, kebun tanaman, dan di pinggir jalan paku dapat dijumpai. Salah satu habitat yang dapat ditempati tumbuhan paku adalah ditempat-tempat yang mempunyai kondisi lembab, seperti kawasan Air Terjun Jukung. Sandy (2016) menyatakan bahwa keberadaan jenis tumbuhan paku dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan (abiotik), seperti pH tanah dan kelembaban udara. Tumbuhan Paku mempunyai akar, batang, dan daun. Namun demikian tumbuhan paku belum menghasilkan biji tetapi berkembang menggunakan spora yang dapat tumbuh optimal pada tempat yang lembab (Tjitrosoepomo, 2014). Hal ini dikarenakan penyebaran tumbuhan paku dijumpai di daerah tropis maupun subtropis yang banyak terdapat di hutan dengan berkembangnya ekologis tumbuhan memiliki peranan penting bagi keseimbangan ekosistem hutan yang digunakan sebagai pembentukan hara tanah, pencegahan erosi, pengatur tata air dan membantu proses pelapukan (Asbar, 2004).

Berdasarkan kelompok tumbuhan paku terbagi menjadi empat yaitu paku Psilophyta, Lycophyta, Equisetine, dan Felicinae. Tumbuhan paku merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang mempunyai ciri khas yang tidak dijumpai pada golongan tumbuhan lain. Ciri utama yang membedakannya adalah adanya daun-daun muda yang berbentuk seperti satu gulungan tali. Bentuk tumbuhan paku ada bermacam-macam, ada tumbuhan paku yang daun kecil dan ada pula yang besar dengan mencapai ukuran panjang sampai 2 meter atau lebih. Ada juga jenis paku hidup di tanah, air, dan menempel pada batang (Tjitrosoepomo, 2014).

Menurut Loveless (1989) tumbuhan paku merupakan satu vegetasi yang pada umumnya sangat beragam pada daerah dataran tinggi dibandingkan dataran rendah. Pola penyebaran tumbuhan ini sangat khas, merupakan salah satu ciri organisme yang tergantung pada faktor ekologi yaitu faktor abiotik yang terdiri atas suhu, udara, cahaya, dan kelembaban tanah. Karena itu setiap tumbuhan harus beradaptasi dengan faktor lingkungan yang menyediakan keperluan untuk pertumbuhan daur hidupnya. Pteridophyta memiliki nilai ekologis sebagai salah satu tumbuhan bawah yang mempunyai peran dalam menjaga berlangsungnya

ekosistem di dalam hutan seperti pembentukan unsur hara dalam tanah dan mencegah terjadinya erosi (Luthfiya, 2013).

Tumbuhan paku mempunyai arti penting dalam aspek ekonomi bagi kehidupan manusia. Dalam aspek ekonomi, tumbuhan ini banyak diperdagangkan untuk digunakan sebagai tanaman hias dan bahan makanan (sayuran). Menurut Sudewa (2013) beberapa tumbuhan paku sudah banyak diusahakan sebagai tanaman hias, seperti *Platyserium bifurcantum* (paku tanduk rusa), *Asplenium nidus* (paku sarang burung), dan *Andiantum* sp (suplir). Daun tumbuhan paku juga digunakan sebagai bahan sayuran, seperti *Marsilea crenata* (semanggi) dan *Pteridium aqualinum*. Tumbuhan paku (Pteridophyta) diperkirakan tidak kurang dari 10.000 jenis di dunia. Indonesia memiliki sekitar 1.500 jenis (Darma, 2007). Menurut Kurniawati (2016), tumbuhan paku merupakan salah satu kelompok flora Indonesia yang memiliki keragaman tinggi serta persebaran yang luas. Indonesia menduduki posisi tingkat ketiga di dunia untuk keanekaragaman tumbuhan-tumbuhan, termasuk tumbuhan paku.

Beberapa penelitian yang telah diteliti oleh Dayat (2000) melaporkan bahwa Tumbuhan Paku di Kawasan Hutan Lindung Gunung Dempo Sumatera Selatan dengan ketinggian 1.200-3.159 Mdpl dan hasil yang ditemukan 52 jenis tumbuhan paku. Khoyriah (2010) melaporkan bahwa tumbuhan paku di Lereng Timur Hutan Lindung Gunung Dempo Pagaram, terdapat 12 jenis tumbuhan paku yang tergolong ke dalam 12 marga dan 5 suku. Firlana (2014) melaporkan bahwa jenis-jenis tumbuhan paku di Kawasan Wisata Air Terjun Temam, terdapat 15 jenis tumbuhan paku yang tergolong ke dalam 13 marga dan 9 suku. Apriyanti (2017) melaporkan bahwa tumbuhan paku di Kawasan Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, terdapat 12 jenis tumbuhan paku yang tergolong ke dalam 11 marga dan 6 suku. Penelitian tersebut dilakukan di daerah yang mempunyai karakter fisik yang berbeda dengan Kawasan Air Terjun Jukung.

Air Terjun Jukung terletak di Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I yang merupakan daerah dataran dan memiliki luas wilayah 85,1518 km<sup>2</sup>. Kota Lubuk Linggau secara umum dipengaruhi keberadaan Pegunungan Bukit Barisan,

dimana ketinggian lahan dari atas permukaan laut berkisar antara 129 meter di atas permukaan laut dengan keadaan lahan yang bervariasi dari dataran sampai dengan berbukit/bergunung. Curah hujan rata-rata antara 2000-2500 mm/tahun, dimana setiap tahun jarang sekali ditemukan bulan kering. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Mei. Suhu udara rata-rata sebesar 27°C dan mempunyai fluktuasi yang tidak terlalu tinggi. Sehingga dengan kondisi geografis seperti ini sangat cocok sebagai habitat tumbuhan paku (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Lubuk Linggau, 2016).

. Air terjun jukung ini merupakan lokasi penelitian yang dijadikan tempat wisata oleh masyarakat. Sejauh penelusuran kajian pustaka secara online, peneliti belum mendapatkan informasi terkait jenis-jenis tumbuhan paku yang hidup di kawasan tersebut. Sehingga penelitian ini memiliki manfaat dalam pendataan tumbuhan paku yang hidup disana, yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk data dasar yang digunakan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan disana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, kurikulum di SMA menuntut adanya pembelajaran kontekstual, tetapi sebagian dari pendidik sulit untuk memberikan contoh yang kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sementara itu, materi pembelajaran yang memerlukan banyak contoh dan yang sesuai dengan penelitian tentang Jenis-jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I yang masuk ke dalam Materi Plantae pada Kelas X Semester Genap. Materi plantae merupakan pembelajaran kontekstual yang didapatkan dari hasil penelitian, hasil penelitian yang didapatkan adalah jenis tumbuhan paku kemudian data yang didapatkan akan dijadikan contoh untuk materi Plantae dimana pada kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengamati, membandingkan karakter morfologi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tingkat SMA terdapat kompetensi

yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.8 Mengelompokkan tumbuhan ke dalam division berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan perannya dalam kehidupan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa materi planate dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum terhadap topik penelitian ini yang mempunyai relevansi dan keterkaitan yang erat terhadap materi yang akan diajarkan di SMA.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di kawasan wisata Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu morfologi tumbuhan paku meliputi akar, batang, dan daun.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapula tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi jenis-jenis tumbuhan paku di kawasan Air Terjun Jukung.
2. Untuk meningkatkan kebermanfaatan hasil penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan dibuat dalam bentuk *booklet*, sehingga pelajar dan mahasiswa dapat mempelajari jenis-jenis tumbuhan paku yang terdapat di lokasi ini dengan mudah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi yang dapat melengkapi data mengenai jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Air Terjun Jukung Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I.
2. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk Pembelajaran Biologi SMA kelas X (sepuluh) semester 2 (genap), pada KD 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio



berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi dan KD 4.8 Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Diah Irawati Dwi dan Julius kinho. 2012. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Di Cagar Alam Gumung Ambang Sulawesi Utara. *Info BPK Manado*, 1(2):17 – 39.
- Asbar. (2004). Jenis paku-pakuan Jenis Paku-pakuan (Pteridophyta) di Sekitar Air Terjun Tirta Rimba Hutan Wana Oseno Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo.
- Aprilya, S., Swasstanti, D., & Pujiastuti. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Pos Rowobendongagelan Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Bioeksperimen*. 3(2):20-30.
- Apriyanti, N. (2017). Identifikasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) dan Kekerabatannya di Kawasan Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA. *Skripsi*. Palembang: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah*.<http://bappeda.lubuklinggau.go.id/core/files/17RKPD%20LUBUKLINGGAU%202016.pdf>.
- Badan Pusat STATISTIK KOTA LUBUK LINGGAU. 2018. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/publication/download.html>.
- Betty, J., Linda, R., dan Lovadi, I. (2015). Inventarisasi Jenis Paku-pakuan (Pteridophyta) Terrestrial di Hutan Dusun Tauk Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal: Protobiont*. 4, (1) : 94-102.
- Dayat, E. (2000). Studi Floristik Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Hutan Lindung Gunung Dempo Sumatera Selatan. *Tesis*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Darma, I Dewa Putu & I Nyoman Peneng. (2007). Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kawasan Taman Nasional Laiwangi-Wanggameti Sumba Timur, Waingapu, NTT. *Jurnal Biodiversitas*. Vol. 8, No. (3) : Hal. 242-248.
- Firlana, M.I. (2014). Jenis-Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) dan Kekerabatannya di Kawasan Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuk Linggau dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di SMA. *Skripsi*. Inderalaya: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya.

- Holtum, R.E. (1966). *Flora Of Malaya. A Revised Flora Of Malaya. Vol II.* Singapore: Government Printing Office.
- Hoshizaki, B. J., & R. C. Moran. (2001). *Fern Grower's Manual.* Timber Press. Portland. 604 p.
- Jumini, B. H. (1992). *Ekologi Tanaman.* Jakarta : Rajawali.
- Khoyriah. (2010). Jenis-Jenis dan Kekerabatan Pteridophyta di Lereng Timur Hutan Lindung Gunung Dempo Pagaralam serta Sumbangannya pada Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Berpembuluh di Program Studi Pendidikan Biologi PMIPA-FKIP Unsri. *Skripsi.* Inderalaya: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya.
- Kurniawati, E., Wisanti., & Fida, R. (2016). Keanekaragaman Pteridophyta di Kawasan Hutan Wisata Air Terjun Girimanik Kabupaten Wonogiri. *Ejournal Unesa : Lentera Bio.* 5, (1) : 74-78.
- Loveless, A.R. 1989. *Prinsip – Prinsip Biologi Tumbuhan Untuk Daerah Tropik 2.* Jakarta: PT Gramedia.
- Navy, A. (2013). Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. *Jurnal : Pendidikan Humanaiora.* 1, (4) : 388-395.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rismunandar & Ekowati. (1991). *Budidaya Tanaman Hias Suplir.* Jakarta: Bharatara.
- Rismunandar & Ekowati. (1991). *Tanaman Hias Paku-pakuan.* Jakarta: Penebaran Swadaya
- Sandy, S.F., Yuni P., Atok, M.H., & Roimil, L. (2016). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Di Kawasan Air Terjun Lawean Sendang Kabupaten Tulungagung. *Prosiding Seminar Nasional II, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Sastrapradja, S., JJ Afriastini, D. Damaedi, & E.A. Widjaja.(1979). *Jenis Paku Indonesia.* Lembaga Biologi Nasional- LIPI, Bogor. 129p.
- Tjitrosoepomo, G. (2014). *Taksanomi Tumbuhan (Scizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pterydophyta).* Gaja Mada University Press: Yogyakarta.
- Thomas, A. and M. P. Garber. (1999). *Growing fern.* <http://www.ces.uga.edu>. Diakses 21 Agustus 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Vogel, E.F. 1987. *Manual of Herbarium Taxonomy*. Netherlands: United Nations Educational Science and Cultural Organization.

Wade, Gary. (2009). *Native Plants for Georgia Part II : Ferns*. The University of Georgia.

Wardani, W., Arief H., & Dedy D. (2012). The New Pteridophyte Classification And Sequence Employed In The Herbarium Bogoriense (Bo) For Malaysian Ferns. *Jurnal: A Journal On Taxonomic Botany, Plant Sociology And Ecology*. Vol. 13, No. (4) : Hal 317-391.

Wijana, N. (2014). *Biologi Dan Lingkungan*. Yogyakarta : Plantaxia.

Yusuf, M.A.M. (2009). Keanekaragaman Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Di Kawasan Cagar Alam Gebugan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.

